

# TARI SALONRENG ARA PADA PESTA PERNIKAHAN DI KECAMATAN BONTOLAHARI KABUPATEN BULUKUMBA

Musnida Hukmiddin<sup>1</sup>, Nurlina Syahrir<sup>2</sup>, Syakharuni<sup>3</sup>  
Seni Tari Nama, Seni Pertunjukan Fakultas Seni dan Desain

[1musnida30@gmail.com](mailto:musnida30@gmail.com)

[Nurlina.syahrir@Unm.ac.id](mailto:Nurlina.syahrir@Unm.ac.id)

[syakhruni@unm.ac.id](mailto:syakhruni@unm.ac.id)

## ABSTRAK

*Penelitian ini menjawab masalah: (1) fungsi tari Salonreng Ara sebagai sarana ritual pada pesta pernikahan (2) fungsi tari Salonreng Ara sebagai hiburan (3) fungsi tari Salonreng Ara sebagai sajian estetis pada pesta pernikahan di Kecamatan Bontolahari Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini merupakan penelitian budaya dengan pendekatan kualitatif dan analisis deskriptif yang memaparkan permasalahan sebagaimana adanya. Adapun teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian: (1) ritual pernikahan di Desa Ara dimulai pada sore hari (2) tari Salonreng Ara berfungsi sebagai hiburan pada pesta pernikahan. (3) sajian estetis tari Salonreng Ara yaitu pada kostum dan perhiasan.*

*Kata Kunci : Salonreng Ara; Tari Tradisional; Pesta Pernikahan*

## ABSTRACT

*This study addresses the following problems: (1) the function of the Salonreng Ara dance as a means of ritual at weddings (2) the function of the Salonreng Ara dance as entertainment (3) the function of the Salonreng Ara dance as an aesthetic presentation at weddings. This is cultural-based research with a qualitative approach and descriptive analysis which describes the problems as they are. The data collection techniques used in this study are: observation, interviews, and documentation. The results of the study: (1) the wedding ritual in Ara village begins in the afternoon, (2) The Salonreng Ara dance functions as entertainment at weddings (3) the aesthetic presentation of the Salonreng Ara dance, namely in costumes and jewelry.*

*Keywords: Salonreng Ara; Traditional Dance; Wedding Party.*

## PENDAHULUAN

Sulawesi Selatan merupakan Provinsi yang memiliki beragam kesenian tradisi, hal ini dipengaruhi oleh masyarakat Sulawesi Selatan yang mempunyai berbagai macam suku mayoritas yaitu Bugis, Makassar, Toraja dan Mandar. Dari empat suku tersebut masing-masing memiliki kesamaan tradisi, namun juga memiliki ciri khas masing-masing.

Tari merupakan salah satu cabang seni yang memiliki keindahan tersendiri. Sebagai bagian dari kesenian. Tari adalah ungkapan perasaan manusia yang dinyatakan dengan gerakan-gerakan tubuh manusia. Sehingga dari sini tampak dengan jelas bahwa hakekat tari atau unsur utama dari tari adalah gerak. Di samping unsur gerak, seni tari juga mengandung unsur dasar lainnya seperti musik, kostum, tata rias, pola lantai dan ruang tempat menari serta waktu pelaksanaan tari tersebut.

Tari merupakan salah satu karya seni yang merupakan ungkapan budaya yang dituangkan dalam gerak. Masing-masing daerah mempunyai ciri khusus yang menunjukkan sifat daerahnya sendiri. Bentuk dan sifat serta ciri dalam tari biasanya disebabkan oleh banyak hal seperti: lingkungan, sejarah masyarakat, dan juga kebiasaan masyarakat setempat. Tari tidak hanya dijadikan sebagai pertunjukan karya seni semata tetapi masyarakat primitif menjadikan tari sebagai ritual atau upacara untuk mengungkapkan dan mengekspresikan keinginannya melalui karya seni yang dinikmati oleh masyarakat sekitar.

Penelitian ini berfokus pada fungsi tari salonreng pada pesta pernikahan dengan menggunakan teori fungsi dari Soedarsono yang membagi fungsi tari menjadi 3 yaitu sebagai ritual, hiburan dan sajian estetis. Fungsi seni tari menurut Soedarsono (dalam Sekarningsih & Rohayani, 2006, hlm. 9-11) adalah sebagai sarana upacara ritual seperti pada Tari *Salonreng* yang merupakan perkembangan dari sebuah tari rakyat yang mempunyai gerakan yang sangat sederhana yang dimainkan secara tunggal atau kelompok penari wanita, yang berfungsi sebagai

penghormatan kepada leluhur atau nenek moyang, atau digunakan untuk menghalau roh-roh jahat serta memohon perlindungan dari Dewata, agar negeri terhindar dari berbagai penyakit menular (ganringpua).

Tari Salonreng Ara merupakan salah satu tarian yang berperan penting dalam acara pernikahan khususnya acara pernikahan yang ada di desa Ara Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. Acara pernikahan yang diselenggarakan di desa Ara biasanya sering menyajikan tari Salonreng Ara ini bertujuan untuk mendoakan kedua mempelai pada acara tersebut. Yang tertuang pada syair lagu yang digunakan dalam *Kelong Salonreng* dihubungkan dengan kehidupan sosial budaya masyarakat Desa Ara Kabupaten Bulukumba.

Penulis tertarik untuk meneliti tari salonreng Ara yang ada di Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba dengan alasan sebagai berikut: tari salonreng Ara merupakan satu-satunya tarian yang selalu ditampilkan dalam upacara adat perkawinan yang menarik adalah tari salonreng ini ada bentuk penyajian yang pertama sebagai tarian penjemputan kepada rombongan keluarga pengantar pengantin laki-laki sebelum memasuki rumah pengantin mempelai perempuan dan yang kedua digunakan sebagai ungkapan terima kasih kepada tamu undangan, yang ditampilkan setelah akad nikah. dalam penyajian tari ini biasanya kedua mempelai ikut menari bersama penari.

Tari Salonreng Ara belum digunakan pada pesta pernikahan di tempat lain selain di Kecamatan Bontobahari. Selain itu tari Salonreng Ara juga dipercaya sebagai media komunikasi dengan arwah nenek moyang. Nurul Hilmi yang merupakan salah satu penari Salonreng Ara mengungkapkan bahwa saat membawakan tari Salonreng Ara dirinya merasa ada roh lain yang bergerak bersamanya.

### A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana Fungsi tari Salonreng Ara sebagai sarana pemujaan atau ritual pada pesta pernikahan di Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba?
2. Bagaimana Fungsi tari Salonreng Ara sebagai hiburan pada pesta pernikahan di Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba?

3. Bagaimana Fungsi tari Salonreng Ara sebagai sajian estesis pada pesta pernikahan di Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba?

## B. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian, tujuan penelitian ini tidak terlepas dari rumusan masalah yang ada yaitu:

1. Mendeskripsikan Fungsi tari salonreng ara sebagai sarana pemujaan atau ritual pada pesta pernikahan di Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba
2. Mendeskripsikan Fungsi tari salonreng ara sebagai hiburan pada pesta pernikahan di Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba
3. Mendeskripsikan Fungsi tari salonreng ara sebagai Tari yang berfungsi sebagai sajian estesis pada pesta pernikahan di Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba

## KAJIAN TEORI

### a. Pengertian Fungsi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), arti kata fungsi adalah jabatan (pekerjaan) yang dilakukan contoh: jika ketua tidak ada, wakil ketua melakukan fungsi ketua. Arti lainnya dari fungsi adalah faal (kerja suatu bagian tubuh), contoh: fungsi jantung ialah memompa dan mengalirkan darah.

### b. Pengertian Fungsi Tari

Soedarsono(2014) membagi fungsi tari ke dalam 3 kelompok besar dengan berdasar pada pengamatan terhadap tari tersebut. Adapun pembagian fungsi tari menurut Soedarsono adalah sebagai berikut: Fungsi tari sebagai upacara, pemujaan atau ritual , Tari yang berfungsi sebagai hiburan , Tari yang berfungsi sebagai sajian estesis .

Tari tradisional adalah suatu tarian yang pada dasarnya berkembang di suatu daerah tertentu yang berpedoman luas dan berpijak pada adaptasi kebiasaan secara turun temurun yang dipeluk/dianut oleh masyarakat yang memiliki tari tersebut (Mono, 2014).

Tari tradisional adalah sebuah tata cara menari atau menyelenggarakan tarian yang dilakukan oleh sebuah komunitas etnik secara turun temurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya (Nurfatanah 2020). Oleh sebab itu sangatlah penting untuk tetap melestarikan tari

tradisional ini. Perkembangan zaman serta adanya arus globalisasi ini mengakibatkan banyak perubahan-perubahan yang terjadi di dalam pola kehidupan masyarakat, yang juga berpengaruh pada kebudayaan masyarakat itu sendiri.

Tari tradisional adalah suatu Kebudayaan daerah di Indonesia yang murni hasil dari karya cipta masyarakat. Oleh sebab itu sangatlah penting menjaga tari tradisional (Syakhruni, 2022).

### c. Pengertian Salonreng

Salonreng diambil dari kata malonre-lonre yang artinya berbondong-bondong, maksudnya datang berbondong. Di desa Ara pada zaman dahulu Salonreng digunakan sebagai penghormatan kepada arwah nenek moyang, digunakan untuk menghalau roh-roh jahat, serta memohon perlindungan dari Dewata agar terhindar dari penyakit menular (garring pua). Nurul Huffa Wildana(2019).

Tari *Salonreng* pada ritual diyakini mengandung makna *appakase're sumanga'* (menyatukan jiwa/roh) dengan semua yang diupacarakan. Syarat utama untuk menjadi *Pasalonreng* (penari *Salonreng*) adalah telah bersih secara spiritual (menopause), dan dianggap berpengalaman dalam kehidupan. (Joharlinda, 2019)

### d. Pengertian Pernikahan

Perkawinan adalah ikatan lahir bathin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Dari pengertian perkawinan tersebut menunjukkan bahwa perkawinan bukan hanya ikatan lahir, namun juga ikatan bathin, dan pada dasarnya perkawinan menganut asas monogami. Tujuan perkawinan adalah untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Munawar (2015).

Masyarakat Ara memandang sebuah perkawinan sebagai sesuatu yang penting. Perkawinan dalam masyarakat Ara tidak hanya merupakan urusan kedua orang tua dan pasangan yang akan menikah saja, melainkan seluruh kekerabatan dan kepenyimbangan kedua belah pihak. Bahkan, segala keputusan bukan lah menjadi hak orang tua mempelai,

melainkan menjadi hak *kepenyimbangan* keluarga tersebut.

Pernikahan merupakan suatu proses awal terbentuknya kehidupan keluarga dan merupakan awal dari perwujudan bentuk-bentuk kehidupan manusia. Kehidupan sehari-hari manusia yang berlainan jenis kelaminnya yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa laki-laki dan perempuan dikatakan perempuan secara alamiah mempunyai daya tarik-menarik antara yang satu dengan yang lain untuk berbagai kasih sayang dalam mewujudkan suatu kehidupan bersama atau dapat dikatakan ingin membentuk ikatan lahir dan batin untuk mewujudkan suatu keluarga atau rumah tangga yang bahagia, rukun dan kekal.

Tari Salonreng Ara merupakan salah satu tarian yang berperan penting dalam acara pernikahan khususnya acara pernikahan yang ada di desa Ara Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. Acara pernikahan yang diselenggarakan di desa Ara biasanya sering mengadakan pentas seni tari Salonreng Ara.

Tari Salonreng Ara ini bertujuan untuk mendoakan kedua mempelai pada acara tersebut. Yang mana pada syir lagu Mendeskripsikan tanda apa saja yang digunakan dalam *Kelong Salonreng* dihubungkan dengan kehidupan sosial budaya masyarakat Desa Ara Kabupaten Bulukumba dan Mendeskripsikan makna yang tersurat dalam teks Lontarak Salonreng.

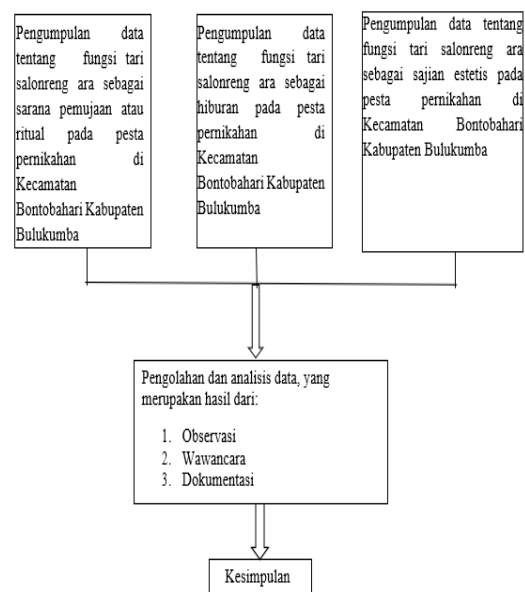
Tari salonreng Ara merupakan satu-satunya tarian yang selalu ditampilkan dalam upacara adat perkawinan masyarakat di Kecamatan Bontobahari, baik dalam pesta perkawinan besar maupun pesta perkawinan kecil. karena melihat pentingnya keberadaan tari Salonreng Ara dalam masyarakat. Peneliti tertarik untuk meneliti tentang fungsi tari Salonreng Ara dalam acara pernikahan masyarakat suku bugis di desa Ara Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.

## METODE

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dimana proses penelitiannya menggunakan wawancara pada narasumber dan lebih banyak menelaah sumber literatur yang ada yang terkait dengan objek penelitian (Sugiyono, 2009). Pada penelitian ini mengembangkan dan

teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan suatu fenomena. Yang mana pada penelitian ini menggunakan teori soedarsono mengenai fungsi tari pada fenomena sebuah pernikahan di Kabupaten Bulukumba

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa pengumpulan data tentang bentuk penyajian serta fungsi tari Salonreng Ara pada pesta pernikahan di Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Data ini diperoleh dengan cara merekam atau memotret kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan narasumber.



Gambar 1. Desain Penelitian

### A. Defenisi opeasional variabel

#### 1. Variabel Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang, fungsi tari salonreng Ara pada pesta pernikahan di desa Ara Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. Beserta kelengkapan secara utuh.

### B. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data diperlukan teknik pengumpulan data sebagai berikut: Observasi, Wawancara, Dokumentasi

#### 1. Observasi

Observasi merupakan aktifitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses penelitian yang berlangsung di lapangan (Taufiq rahman, 2007: 91). Dalam hal

ini peneliti melakukan observasi pada pembina Kesenian *Salonreng* di desa Ara guna mendapatkan informasi yang terperinci mengenai fungsi tari *Salonreng* Ara pada pesta pernikahan.

## 2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian budaya bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang perilaku manusia dalam suatu masyarakat, wawancara merupakan suatu pembantu utama dalam observasi (Suwardi Endaswara, 2006: 152). Wawancara disebut juga dengan kuesioner lisan yaitu suatu dialog yang dilakukan oleh seorang pewawancara (*Interviwer*) untuk memperoleh informasi dari responden (Taufiqrohman, 2007: 91). Narasumbernya adalah H.Muh Idris Dg.Sarika yang merupakan pembina kesenian *Salonreng* di desa Ara Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba, Nurul Hilmi yang merupakan penari *Salonreng* Ara, dan Hj. Rosnaidah yang merupakan penyanyi kelong *salonreng*.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan pemilihan, pengarsipan, pengolahan dan penyimpanan untuk mengabadikan atau merekam data penelitian (Pusat Bahasa, 2009: 78) Sebagai salah satu upaya penulis dalam melakukan pengumpulan yang bertujuan untuk memberikan keterangan yang jelas dan lebih akurat, maka dilakukan dengan cara pengambilan gambar, rekaman audio atau video tentang peliputan pertunjukan.

## C. Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Lokasi dan Keadaan Alam Desa Ara merupakan salah satu Desa di Kabupaten Bulukumba yang terletak kira-kira 187 km dari kota madya Ujung Pandang (Makassar) selatan Sulawesi Selatan. Di sebelah utara Desa Darubiah (pemekaran dari Desa Bira). Batas wilayah Desa Ara : Sebelah Utara berbatasan

dengan Lembanna, Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone, Sebelah Selatan berbatasan dengan Darubiah, Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Tanah Lemo. Luas Daerah Desa Ara terdiri dari dua Dusun, yaitu: Dusun Bontona = 6 Km<sup>2</sup> Dusun Maroanging Tinadung = 9 Km<sup>2</sup> Jadi, luas daerah Desa Ara adalah 15 Km<sup>2</sup> yang terdiri atas bukit kapur dan padang rumput serta hutan-hutan perdu jurang.

### 1. Tari *Salonreng* Ara sebagai ritual pada pesta pernikahan di Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba

Bentuk ritual yang mencerminkan ekspresi estetis dan kepercayaan masyarakat akan kehadiran kekuatan adi kodrati, bertujuan untuk mempengaruhi roh agar tujuan dan kepentingan pelaku ritus terpenuhi (Van Peursen, 1976:40-41).

Ritual ini dimulai pada sore hari diadakan upacara selamatan dan penyembelihan kerbau. Yang menandakan ritual ini telah dimulai yaitu jika gong sudah berbunyi itu memandakan kerbau sudah siap disembelih dan setelah itu anak gadis menarikan tari Akkarena Tedong di Barung -Barung (Teras Rumah), Tradisi di desa Ara yang masih dilaksanakan sampai saat ini adalah *anggattili burangga*.

Selain itu *kelong* *salonreng* ara juga mengandung makna untuk ritual pernikahan. Berikut *kelong* *salonreng* ara beserta artinya:

Kelong <i>salonreng</i>	Arti
<i>Bunga balluru mu teteng</i>	Bunga mekar kau pegang
<i>Tajuk tonjong nu soeang</i>	Bunga tanjung kau ayunkan
<i>Bunga rambega Maddongko ri simbolenna</i>	Bunga rambega Tertancap disanggul mu
<i>Maklonre-lonre pi raya</i>	Berbondong-bondong ke utara
<i>Nanukana ri soknaya</i>	Berkata pada mimpi
<i>Sungguh ko antu</i>	Sungguhlah
<i>Ku tutui mateknea</i>	Menjaga keharmonisan
<i>Nampanna naungi ri butta</i>	Baru turun ke tanah
<i>Na na pasanga anrongku</i>	Lalu orang tuaku berpesan Bersusah-susahlah

<i>Empoko tuna Sidongko kamase-mase</i>	Bersama dalam kemiskinan
<i>Puangngi anak ri boko Pasang I anak tanjari Jagai lao Adat pattu ri oloanmu</i>	Sampaikan kepada generasi muda Sampaikan kepada turunan yang belum lahir Jagalah Adat orang-orang sebelumnya
<i>Apa inrannu ri anja Tukarannu ri akhera Namu bokoi anak banri bulaenmu</i>	Apa saja hutang mu Yang akan dituangkan diakhirat Dan kau tinggalkan anak kesayanganmu

Tabel 1 *kelong salonreng*

## 2. Fungsi tari Salonreng Ara sebagai hiburan pada pesta pernikahan di Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba

Menurut M. Jazuli dalam buku Telaah Teoritis Seni Tari (1994) menyebutkan bahwa ada empat fungsi tari bagi masyarakat yaitu tari sebagai upacara, tari sebagai hiburan, tari sebagai pertunjukan, dan tari sebagai pendidikan. Sehingga salah satu fungsi tari bagi masyarakat adalah sebagai media hiburan. Seni tari yang tidak mementingkan keindahan melainkan untuk kepuasan individu sehingga bersifat spontanitas adalah fungsi seni tari sebagai media hiburan. Memiliki tujuan untuk menghibur penonton sehingga biasanya penonton yang ikut terhibur juga ikut menari karena lagu serta gerakan tariannya unik dan menarik. (Endang Ratih E.W) ragam gerak tari Salonreng Ara:

- Gerakan pertama: *Anggale bunga karena*
- Gerakan kedua: *Appatara*
- Gerakan ketiga: *Appatumpa*
- Gerakan keempat: *ngale bunga ati-ati*
- Gerakan kelima: *Annepo*
- Gerakan keenam: *Akkaleo*

## 3. Fungsi tari Salonreng Ara sebagai sajian estesis pada pesta pernikahan di Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba

Menurut The Liang Gie (1996:49), teori obyektif berpendapat bahwa keindahan atau ciri-ciri yang menciptakan nilai estetis adalah sifat yang memang telah melekat pada benda indah yang bersangkutan, terlepas dari orang yang mengamatinya. Pengalaman estetika dari seorang penari dalam melakukan gerak harus dilihat pula dalam kualitas gerak yang dilakukannya. Setiap gerak tarian pasti memiliki nilai estetis tersendiri .

Selain gerakan pada sebuah tarian kostum juga menjadi salah satu poin untuk menambah nilai estetika. Kostum sebuah tarian bermacam-macam, tergantung tari apa yang akan ditarikan. kostum dan perhiasan untuk tari *salonreng* ara sebagai berikut:

1. Kostum Tari Salonreng
2. Baju Bodo: Warna bebas (selain warna putih).
3. Sarung Samarinda atau sarung sutra yang serasi denga pakaian.
4. *Tambong* ( selendang segitiga yang panjang) dengan warna yang selaras dengan pakaian.
5. Perhiasan Perhiasan adalah barang yang dipakai untuk berhias. Perhiasan digunakan untuk menambah keindahan seorang penari sehingga ia tidak terlihat biasa-biasa saja. Adapun perhiasan yang digunakan oleh penari salonreng sebagai berikut:
6. *Rakkasua* ( hiasan di kepala) adalah perhiasan yang terletak di atas kepala sebagai lambang keagungan Tuhan dan kejayaan bangsa Indonesia sejak zaman purbakala hingga waktu kini dan masa yang akan datang.
7. *Bangkara* (anting-anting panjang) adalah perhiasan yang digantung pada kedua keping telinga sebagai lambang ketenangan bangsa Indonesia dalam berpikir dan menghadapi suatu kesulitan.
8. *Jima'-jima'* (pengebat lengan) adalah perhiasan yang terpasang pada kedua tangan sebagai lambang kesediaan bekerja dan berkorban dalam menyelesaikan atau memecahkan kesukaran-kesukaran yang dihadapi.
9. *Lekese* (gelang panjang) adalah perhiasan yang diapit oleh dua *panyumpa* (Gelang kecil pengapit lekese) yang melilit pada kedua pergelangan tangan sebagai lambang

keberanian bertindak dalam mempertahankan kebenaran.

10. *Tambong* (selendang segitiga) adalah perhiasan sebagai lambang persatuan antara pemerintah adat dan syarat di dalam menjalankan roda pemerintahan pada zaman dahulu terutama di daerah tempat tumbuhnya tari salonreng.
11. *Ati-ati* (biji pemberat pada sudut tambong) adalah perhiasan yang digantung pada sudut *tambong* sebagai lambang ketaatan masyarakat kepada pimpinan yang jujur dan bijaksana.
12. *Geno mana'-mana'* (kalung keping berantai melingkari tokoh tunggal) adalah perhiasan yang dirangkainkan oleh seutas tali yang kuat melambangkan pengakuan bahwa berbeda.



Gambar 2. kostum dan perhiasan penari

## Pembahasan

Sejak dahulu, tata kehidupan masyarakat Ara dilatarbelakangi dengan seni seperti adat istiadat, bahasa, dan berbagai jenis keterampilan yang menonjol yang memperkuat

pertahanan Armada Kerajaan Bone pada zamannya, dan diberi nama “Ellung Mangenre” (sebuah ritual) yang dikerjakan oleh Daeng Mangali dan kawan-kawan. Dengan demikian, pesanan perahu tamu asing dari Inggris Fa Gollins yang dibuat di pantai Ara sebelum Perang Dunia II terpenuhi.

Seni juga dinampakkan pada gaya bahasa yang dikenal dengan istilah *Royong* (pantun) yang sering diucapkan. Sebuah keindahan bahasa yang masih mutlak digunakan sampai sekarang utamanya saat acara meminang. Selain seni yang disebutkan di atas, terdapat pula seni tari yang diwariskan secara turun temurun. Tari itu dikenal dengan Tari Salonreng.

Tari Salonreng merupakan warisan nenek moyang yang awalnya memiliki gerak yang tidak beraturan. Tari ini berupa gerakan untuk menghalau roh-roh jahat hingga akhirnya gerakan inipun berkembang dan terus berkembang sampai terbentuklah formasi-formasi seperti sekarang.

Kata Salonreng berasal dari Bahasa Konjo yang bermakna perpisahan dengan teman sebaya yang segera memasuki alam pernikahan. Makna lain adalah berkumpul untuk memberi restu pernikahan. Namun di makassar salonreng itu berarti berputar terus.

Tari ini salah satu kebudayaan yang sering dilakukan pada pesta pernikahan dan upacara adat lainnya saat menyambut kedatangan tamu. Tarian ini melukiskan kehalusan budi dan perangai, ketenangan dan ketabahan hati, serta mematuhi norma-norma dan kaidah-kaidah hokum, hak asasi, persatuan, dan mengharapkan keturunan yang baik dan saleh pada masa yang akan datang.

Seiring dengan berkembangnya zaman yang modern saat ini, bukan berarti masyarakat Desa Ara Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba melupakan tarian tua yaitu Tari Salonreng. Tari Salonreng saat ini masih sering ditampilkan oleh masyarakat Ara sebagai tarian pengantar penganting, khususnya pada acara anak cucu Karaeng Mamampang. Misalnya tarian salonreng biasanya ditampilkan pada acara – acara resmi, seperti pembukaan sebuah acara, penyambutan tamu penting, dan lain-lain.

Kostum yang digunakan para penari salonreng yang menjadi salah satu poin untuk menambah nilai estetika, yaitu: Baju Bodo, Sarung Samarinda atau sarung sutra, dan tambong (selendang segitiga yang panjang).

Penari salonreng harus genap karena penyajiannya berpasangan. Adapun pemusik yang membawa alat musik berupa gendang dan gong.. Tujuan dari tari salonreng ini menunjukkan bahwa tari salonreng bermakna keindahan, perangai, menerima kebaikan, meninggalkan keburukan, keharmonisan daerah, menjaga norma serta pemerintah dan masyarakat yang bersatu.

Inti dari tari salonreng ara pada pesta pernikahan adalah tari salonreng bertujuan untuk mendoakan kedua mempelai yang terdapat pada kelong salonreng dan makna gerakannya. (wawancara Hj. Rosnaidah 13/Desember/2022)

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Fungsi tari Salonreng Ara sebagai ritual pada pesta pernikahan di Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba dilihat dari keterkaitan tari Salonreng Ara pada acara pernikahan dimana tari Salonreng Ara mengandung doa untuk kedua mempelai sebelum memasuki kehidupan rumah tangga. Selain itu, tari Salonreng Ara juga memiliki keunikan dimana pada pementasannya pengantin perempuan ikut menari yang diartikan sebagai ritual sebelum pengantin meninggalkan masa gadisnya sehingga dia diberi kesempatan untuk menari bersama dengan rekan-rekan sebayanya.
2. Fungsi tari salonreng ara sebagai hiburan pada pesta pernikahan di Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba yaitu sebagai ungkapan teria kasih kepada para tamu undangan dan untuk menghibur sehingga biasanya tamu undangan yang menyaksikan pertunjukan tersebut ikut terhibur juga ikut menari karena iringan lagu serta gerakan tariannya unik dan menarik.
3. Fungsi tari Salonreng Ara sebagai sajian estesis pada pesta pernikahan di Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba dilihat pada nilai estetika yaitu kostum dan perhiasan

yang digunakan penari Salonreng Ara pada pementasannya di pesta pernikahan.

### B. Saran-Saran

Dari beberapa kesimpulan yang penulis peroleh dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada pemerintah kabupaten Bulukumba agar kiranya dapat memberikan sumbangan pemikiran dan lebih memperhatikan dalam pembinaan tari salonreng maupun musik iringan tarinya.
2. Diperlukan dukungan dari semua pihak yang mempunyai organisasi kesenian, agar kesenian tradisional dapat dipertahankan dan dilestarikan guna menangkal kebudayaan barat, yang tidak sesuai dengan budaya dan tradisi kita.

## DAFTAR PUSTAKA

Amaliyah, Ridha (2018) Tari Salonreng sebagai Ekspresi Komunikasi Masyarakat di Desa Ara, Bulukumba. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/12114>.

Endang Ratih E.W\*. (n.d.). FUNGSI TARI SEBAGAI SENI PERTUNJUKAN (The Function of Dance as A Performing Art). *HARMONIA JURNAL PENGETAHUAN DAN PEMIKIRAN SENI*, Vol.2 No.2/Mei-Agustus 2001.  
file:///C:/Users/user/Downloads/854-1407-1-SM%20(1).pdf

Joharlinda, J. (2019). PENGEMBANGAN TARI SALONRENG DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT GOWA. *JURNAL PAKARENA*, 1(1), 18.  
<https://doi.org/10.26858/p.v1i1.8080>

Gie, Tha Liang. 1996. "Filsafat keindahan." *Yogyakarta: Pubib*

Munawar (2015) sahnya perkawinan menurut hukum positif yang berlaku di indonesia <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/aldli/article/view/208/0>



Nurfathana (2020) Pelatihan Gerakan Dasar Tari Tradisional dalam Meningkatkan Keterampilan Menari Siswa Kelas X SMA LPP UMI.

<https://madaniya.pustaka.my.id/journals/content/article/view/37>

Nursabilah Wahab (2022) Meningkatkan Apresiasi Terhadap Tari daerah Setempat Melalui Penayangan Tari Salonreng Ara Dalam Pembelajaran Seni Budaya Pada Siswa Kelas VIII MTSN 4 Bulukumba.  
<http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/19846>

Nurul Huffa Wildana(2019) Eksistensi Tari Salonreng Ara Di Kecamatan Bontobahari Kabupten Bulukumba.  
<http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/16182>

Mono. 2014. Pengertian tari tradisional dari para ahli.  
<http://www.pakmono.com/2014/12/pengertian-tari-tradisional-dari-para.html>.

Peursen, C.A. Van (1976) Strategi Kebudayaan. Alih bahasa Dick Hartoko. Yogyakarta: Yayasan Kanisius

*Soedarsono (1978) Tari Tarian Indonesia I. Jakarta : Balai Pustaka*

\_\_\_\_\_ (2014) kajian bentuk dan fungsi wanda wayang kulit purwa gaya Surakarta, kaitannya dengan pertunjukan.

Sugiyono. 2009. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung; Alfabet.

Syakhroni (2022) tari tradisional sulawesi selatan untuk menumbuhkan kecintaan budaya lokal pada anak di desa wisata rammang-rammang.  
<https://ojs.unm.ac.id/sureq/article/view/33398>  
diakses 1 september 2022 pukul 19.00 WITA